

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK

S.Y. Berkah^{*1}, T. Handayani²

^{1,2}Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Timur, Indonesia
e-mail: sityeniberkah@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam perkembangan suatu negara, terutama pada tahap sekolah dasar yang menjadi pondasi awal dalam proses belajar. Meskipun demikian, hasil belajar IPA peserta didik di Sekolah Dasar masih rendah, dengan berbagai kendala seperti kesulitan memahami konsep, kurangnya partisipasi, dan ketidakmampuan dalam memecahkan masalah. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA peserta didik di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel yang digunakan peneliti dengan jumlah 28 peserta didik di Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket sebagai analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis t-hitung sebesar 9.057 lebih besar dari t-tabel 1.706, serta hasil uji prasyarat yang menunjukkan data berdistribusi normal dan tidak terjadi autokorelasi maupun heteroskedastisitas. Data hasil belajar menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta didik setelah penerapan PBL.

Kata kunci: IPA; Peserta Didik; *Problem Based Learning*

Abstract

Education is the most important aspect in the development of a country, especially at the elementary school level, which serves as the initial foundation in the learning process. Nevertheless, the science learning outcomes of elementary school students are still low, with various obstacles such as difficulties in understanding concepts, lack of participation, and inability to solve problems. The aim of this research is to evaluate the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on the science learning outcomes of elementary school students. This research uses a quantitative approach with a descriptive method. The sample used by the researchers consists of 28 elementary school students. Data collection techniques involve tests and questionnaires, with data analysis performed using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and hypothesis tests using SPSS software. The results of the study indicate that the PBL model has a significant effect on the science learning outcomes of students. This is evidenced by the hypothesis test result where the t-count is 9.057, which is greater than the t-table value of 1.706, as well as the prerequisite test results showing that the data is normally distributed and there is no autocorrelation or heteroscedasticity. Learning achievement data show an increase in the average scores of students after the implementation of PBL.

Keywords: Science; Students; *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Aspek terpenting dalam perkembangan suatu negara adalah Pendidikan. Menurut Rustan et al., (2023) pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan fundamental bagi kemajuan suatu bangsa. Diperjelas oleh Amalia et al., (2023) dalam proses pendidikan, terutama di sekolah dasar dapat dianggap sebagai tahap awal dari tingkatan satuan pendidikan dimana pada masa ini peserta didik mulai menjalani suatu proses belajar dalam proses pendidikan yang berlangsung. Proses belajar yang tidak pernah lepas dari diri manusia, karena manusia terus belajar menjadi lebih baik yang dimulai sejak manusia dalam kandungan, pada proses belajar ini dapat dilakukan dimanapun dalam kehidupan manusia, salah satunya dapat dilakukannya proses pembelajaran di sekolah yang berkualitas agar dapat meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan. Menurut Yulaika, (2023) terdapat tiga domain hasil pembelajaran secara kognitif, emosional, dan psikomotorik yang tersedia untuk

diukur. Dapat diperjelas oleh Maulidia et al., (2023) Untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih berkualitas, sistem pendidikan di Indonesia selalu berubah seiring berjalannya waktu. Pemerintah telah mulai memperkenalkan kurikulum pembelajaran otonom, yang memberikan fleksibilitas kepada instruktur untuk menggunakan sumber daya pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan peserta didiknya, dalam upaya meningkatkan pembelajaran peserta didik di kelas. Apabila digunakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik maka akan terlihat kemampuan belajar abad 21, ketika pembelajaran yang berpusat pada guru digunakan, mereka tidak bisa, guru perlu memiliki landasan yang menjadi yang terdepan dalam perubahan zaman jika mereka ingin tertarik dengan penerapan kemampuan pembelajaran abad ke-21.

Model pembelajaran merupakan suatu langkah yang sistematis dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru pada peserta didik di dalam kelas. Menurut Maryunda & Desyandri, (2021) model yang dipilih harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan pemilihan model yang tepat akan membantu peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu menurut Hotimah, (2020) mengemukakan *Problem Based Learning* adalah metode belajar yang menuju permasalahan dalam belajar peserta didik, untuk menumbuhkan rasa ingin belajar dalam kelas atau teman sebaya untuk memecahkan masalah dalam belajar, dapat berpikir kritis, mampu menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Penelitian yang dilakukan oleh Djonmiarjo, (2019) juga menyimpulkan hal yang sama bahwasannya pendidikan hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Konvensional. Hasil penelitian Widura et al., (2021) juga berpendapat hal yang sama bahwa Peserta didik dapat mempelajari sains dengan lebih efektif jika menggunakan gaya belajar *Problem Based Learning*. Dapat diperjelas oleh Fajri et al., (2022) model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran alternatif dan konstruktif yang memungkinkan peserta didik memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilannya sendiri sepanjang proses pembelajaran.

Menurut Tiarini et al., (2019) keterampilan proses pembelajaran diterapkan melalui teknik pemecahan masalah. Menurut Astuti et al., (2021) Peserta didik harus dibekali permasalahan pembelajaran dalam model pembelajaran (PBL) yang saling berkaitan. Sedangkan menurut Afifah & Minsih, (2021) Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memicu semangat satu peserta didik dalam belajar, seorang guru perlu mampu menerapkan metode PBL serta pembelajaran yang kreatif (Creativ) dengan menggunakan teknologi canggih guna mendapatkan hasil belajar peserta didik yang baik, pembelajaran kolaborasi (Collaboration) saat ini dapat dilakukan karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang cepat, peserta didik pada dasarnya sebagai makhluk sosial, terus-menerus berinteraksi (Communication) dengan orang lain, bekerja sama, dan membantu satu sama lain, menjadikan kolaborasi sebagai keterampilan yang diperlukan serta mampu berpikir kritis (Critical Thinking) terhadap suatu masalah.

Menurut Kudisiah, (2018) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar dalam bidang akademik. Selain itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke sekolah yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan bakat, minat, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu menurut Rahmayanti et al., (2024) Konsep teknologi sebagai kemajuan teknologi yang mendukung proses pembelajaran. selain teknologi, ilmu pengetahuan alam (IPA) juga dibutuhkan dalam pembelajaran terutama dalam Sekolah Dasar. Menurut Diana et al., (2022) ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari pengetahuan tentang alam. Selain menurut Syofyan, (2021) pembelajaran IPA di sekolah dasar (SD) merupakan pembelajaran yang wajib peserta didik pelajari. Menurut Widura et al., (2021) dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan pelajaran yang tercantum dalam kurikulum pendidikan di Indonesia pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran tersebut menjadi salah satu mata pelajaran penting di sekolah, pembelajaran IPA memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya. Sedangkan menurut Noviana et al., (2023) pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mempunyai nilai ilmiah, kumpulan pengetahuan yang

tersusun secara sistematis, merupakan pengetahuan teoritis, konsep- konsep yang saling berkaitan dan merupakan pembelajaran yang meliputi tiga unsur, yaitu IPA sebagai produk, proses dan sikap. Selain itu menurut Afifah & Minsih, (2021) hal tersebut tentu akan berlaku sebaliknya bila guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan oleh peneliti diperoleh fakta bahwa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menunjukkan hasil pembelajaran yang masih rendah, maka jawaban peserta didik terhadap soal yang diberikan, sulitnya mengemukakan pendapat, kurangnya antusiasme peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru, serta ketidakmampuan mereka berpartisipasi dalam debat kelas yang mengharuskan mereka mempertimbangkan dan mengevaluasi berbagai kemungkinan tanggapan dalam setiap topik. Hal tersebut didukung dengan hasil diskusi peneliti bersama wali kelas Sekolah Dasar yang terletak Jakarta Timur. Diperoleh hasil bahwa: (1) Peserta didik masih kesulitan memahami konsep IPA karena dianggap sangat kompleks dan sulit, (2) tidak siap menghadapi pelajaran atau materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, (3) kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan (4) mereka kesulitan dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajarannya.

Oleh karena itu guru diinstruksikan untuk menggantikan model berbasis masalah yang lebih terdiversifikasi, inventif, dan kreatif dengan pendekatan pembelajaran saintifik berbasis ceramah tradisional untuk meningkatkan hasil belajar sains peserta didik di kelas. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik ingin meneliti terkait dengan judul **“Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar”**

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian yang ditempuh adalah deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena tertentu secara sistematis dan akurat. Menurut (Balaka yani., 2022) penekanannya adalah pada penilaian hasil objektif dan menggabungkannya dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif bersifat objektif dan terfokus pada pengumpulan dan analisis data, melibatkan pengumpulan informasi melalui penggunaan alat penelitian dalam metodologi penelitian deskriptif, karena tujuannya adalah untuk memberikan gambaran hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik Sekolah Dasar dengan jumlah 28 orang. Menurut (Mut'mainah, 2023) Sampel adalah bagian populasi yang terdapat bagian dari entitas yang lebih luas untuk di analisis atau di evaluasi, yang memiliki ciri-ciri tertentu dengan suatu populasi. Selain itu menurut Helen & Kusdiwelirawan, (2022) teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampel jenuh (Non Probability Sampling) yang dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam sebuah penelitian ini yang digunakan adalah peserta didik Sekolah Dasar dengan jumlah 28 orang.

Tabel 1. Data Peserta Didik

Data	Perempuan	Lelaki
Peserta Didik	17	14
Jumlah	28	

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (*Normalitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas*), dan uji t. Dengan kriteria jika nilai sig < 0.05 atau t hitung > t table, maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y atau sebaliknya, jika nilai sig > 0.05 atau t hitung < t table, maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar yang terletak di Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan melibatkan peserta didik pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sebagai sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan angket yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh model Project Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di Sekolah dasar Jakarta Timur. Setelah data terkumpul, dilakukan penilaian validitas dan reliabilitas instrumen terhadap 28 peserta didik dengan menggunakan software SPSS untuk menjamin keakuratan data yang dikumpulkan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh hasil belajar IPA peserta didik setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based learning* sebagai perhitungan deskriptif statistik terhadap hasil belajar IPA peserta didik pada tabel 1-3 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar IPA Peserta didik

No.	Peserta didik	Nilai	No.	Peserta didik	Nilai
1	DR	87	15	AJS	97
2	MZ	83	16	AY	97
3	AP	77	17	AH	70
4	UM	80	18	MH	90
5	UP	93	19	AN	93
6	SY	80	20	BU	80
7	BR	93	21	SYB	83
8	MM	73	22	AF	97
9	NR	90	23	LO	97
10	AS	80	24	VE	97
11	CS	80	25	TY	73
12	CMD	90	26	HH	97
13	MK	93	27	KHL	90
14	RP	77	28	DSP	90
				TOTAL	2427

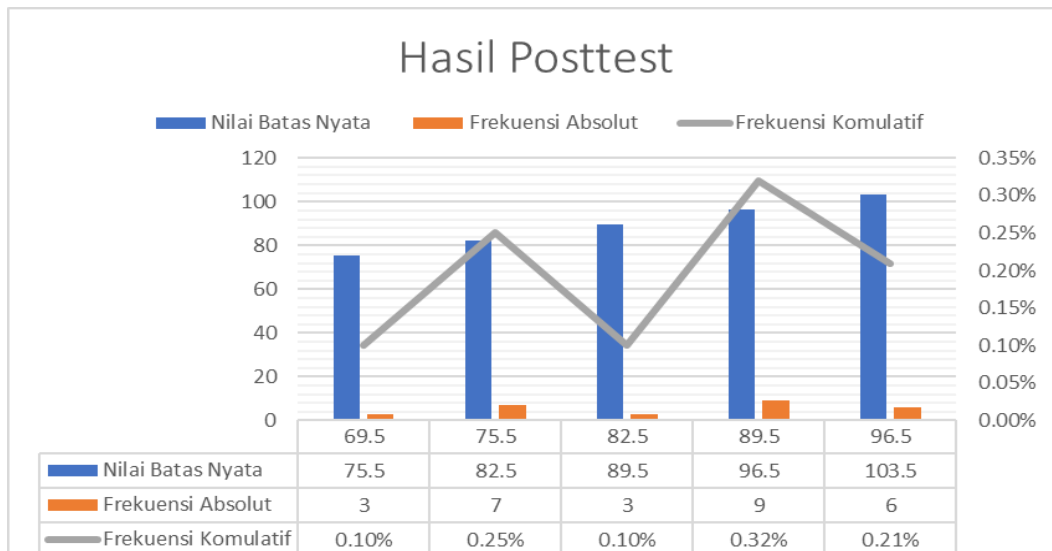
Tabel 2. Analisis Data Hasil Belajar

Rata-rata	Nilai Tengah	Modus	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
86.70	90.00	97.00	97.00	70.00

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Peserta Didik

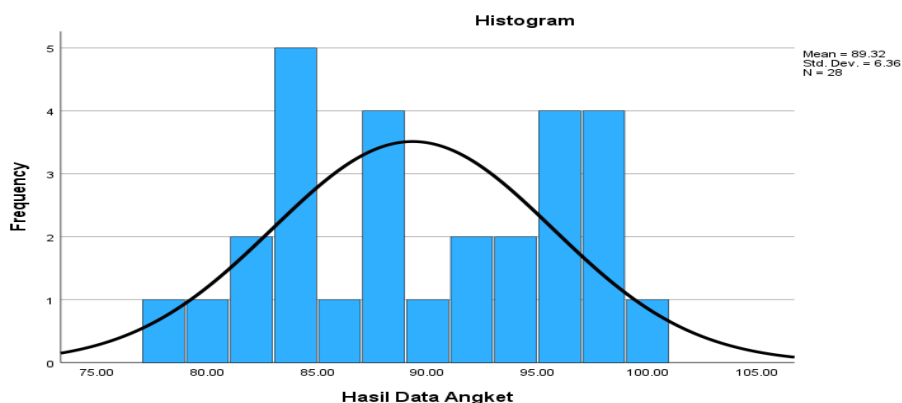
No	Interval	Batas Tengah	Batas	F. Absolut	F. Komulatif
1	70 - 75	72.5	69.5 - 75.5	3	10%
2	76 - 82	79	75.5 - 82.5	7	25%
3	83 - 89	86	82.5 - 89.5	3	10%
4	90 - 96	93	89.5 - 96.5	9	32%
5	97 - 103	100	96.5 - 103.5	6	21%

Untuk data hasil belajar IPA *post-test* peserta didik. Berdasarkan tabel 3, maka dibuat grafik histogram frekuensinya sebagai berikut:



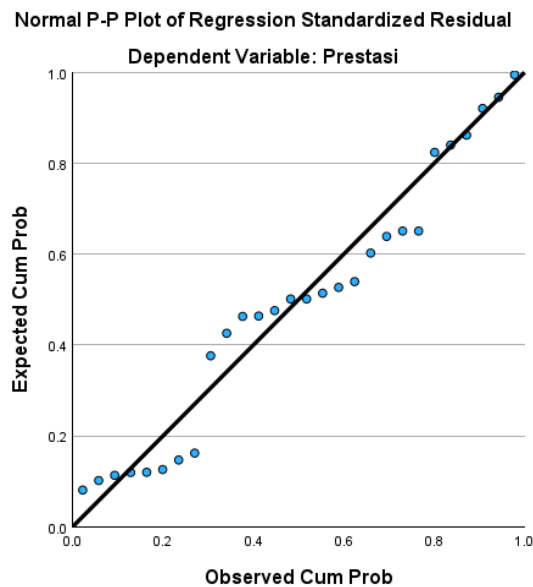
Gambar 1. Histogram Hasil Belajar IPA Peserta Didik

Gambar 1. menunjukkan Hasil Belajar *post-test* berupa 30 butir soal dengan menggunakan model *problem Based Learning*, dapat disimpulkan nilai peserta didik antara 69.5-75.5 berjumlah 3 peserta didik, 75.5-82.5 berjumlah 7 peserta didik, 82.5-89.5 berjumlah 3 peserta didik. 89.5-96.5 berjumlah 9 peserta didik, dan 96.5-100 berjumlah 6 peserta didik, dengan total keseluruhan 28 peserta didik. Dengan perhitungan deskriptif statistik terdapat nilai rata-rata 86.70. Langkah selanjutnya melibatkan analisis data dan hasil statistik. Data yang diperoleh dari angket ditabulasikan dalam format tabel untuk menggambarkan seluruh nilai yang tersedia, sehingga dapat menyederhanakan analisis statistik untuk memahami nilai dan skor data. Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Problem Based Learning* bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik. Angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari responden mengenai persepsi mereka terhadap model *Problem Based learning* dan dampaknya terhadap hasil belajar mereka. Data di dapat dari 30 item dengan responden peserta didik dengan jumlah 28 orang. Data tersebut dapat disajikan dibawah ini.



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar IPA Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 2, hasil perhitungan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS maka dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang berarti data dapat dikatakan berdistribusi normal.



Gambar 3. Histogram P-P plot regression Standardized Residual Dependent Variable Model PBL

Pada Gambar 3 dapat terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model PBL memenuhi asumsi normalitas.

Penyajian Persyaratan Analisis Uji Normalitas

Menurut Purba et al., (2021) Uji normalitas yaitu pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang telah diambil, apakah telah distribusi normal atau tidak. Berikut hasil perhitungan data yang diperoleh pada tabel 1, dibawah ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70741223
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.105
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.232
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.221
	Upper Bound	.243

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Gambar 4 membuktikan bahwa hasil data membuktikan nilai signifikansi > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan distribusi data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Menurut Purba et al., (2021) untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu dilakukan uji autokorelasi. Berikut hasil perhitungan data yang diperoleh pada table 2, dibawah ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.203 ^a	.041	.004	1.740	1.702

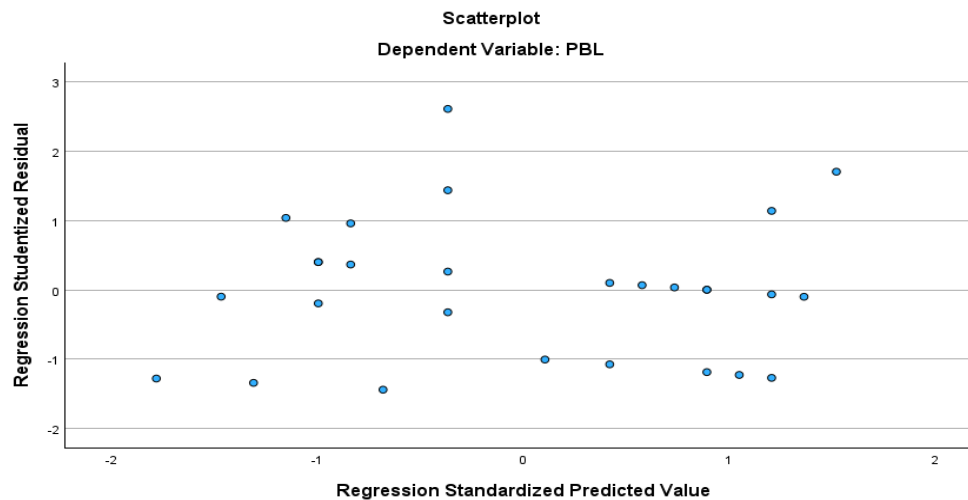
a. Predictors: (Constant), MODEL
 b. Dependent Variable: PBL

Gambar 5. Hasil Output Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil data di atas, di temukan Urbin-watson Tes 1.702 dan DW berada di antara -2 dan +2. Maka dapat dikatakan bahwa tabel di atas tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Purba et al., (2021) pengujian ini dilakukan dengan cara uji scatterplot dan uji glejser. Berdasarkan hasil uji scatter plot jika didapat titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola maka disimpulkan tidak terjadi kesamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil perhitungan data yang diperoleh pada table 3, dibawah ini.



Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat pada Gambar 6. dimana titik-titik data menyebar di sekitar angka 0 pada sumbu X, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas saja dan tidak ada pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik T

Uji t atau sering disebut t-test adalah teknik statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang independen atau untuk menentukan apakah rata-rata satu kelompok data berbeda secara signifikan dari nilai yang diketahui atau nilai rata-rata populasi. Menurut (Purba et al., 2021) Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Berikut hasil perhitungan data yang diperoleh pada tabel dibawah ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	42.698	4.714		9.057	<,001		
	Model	.056	.053	.203	1.059	.299	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Prestasi

Gambar 7. Hasil Uji-t

Berdasarkan hasil nilai signitif $0.001 < 0.05$ maka dapat disimpulkan secara signitif terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA. Sedangkan berdasarkan hasil dari t-hitung $9.057 > t\text{-tabel } 1.706$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu, data yang diperoleh dengan memberikan instrumen tes dan angket. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 30 soal yang diberikan setelah diberi pelaksanaan model *Problem based Learning*. Sedangkan instrumen angket untuk mengetahui hasil responden peserta didik terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Setelah data diperoleh, maka data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji Heteroskedastisitas, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai peserta didik setelah diberi perlakuan model *Problem Based Learning* sebesar 70,00 – 97,00. Dilihat dari hasil nilai rata-rata ini cukup membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, dari pengujian persyaratan analisis, dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada bersifat normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk analisis mempunyai karakteristik yang mendukung asumsi statistik yang diperlukan. Ketika hipotesis diuji, hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor model *Problem Based Learning* (X) terhadap nilai hasil belajar IPA peserta didik (Y) Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara hasil belajar peserta didik dengan metode pembelajaran aktif seperti PBL dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Menurut Wicaksono & Iswan, (2019) penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yang terlihat dari tingginya aktivitas peserta didik dalam berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat dan argumen, serta memberikan solusi. Berdasarkan segi teori penelitian terdahulu juga telah menunjukkan bahwa metode pengajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu hasil penelitian konsisten dengan hipotesis tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian mendukung teori bahwa penerapan pendekatan *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Sekolah dasar Jakarta Timur. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dan berbasis masalah dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah dasar Jakarta Timur. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yaitu t-hitung $9.057 > t\text{-tabel } 1.706$. Demikian berdasarkan uji persyaratan dengan hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti sampel yang digunakan

berdistribusi normal. Dalam hasil uji autokorelasi diperoleh Urbin-watson Tes 1.702 dan DW berada di antara -2 dan +2 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terjadi autokorelasi. Serta, hasil uji heterokedasitas dapat dilihat dari gambar data tersebut terdapat dimana titik-titik data menyebar di sekitar angka 0 pada sumbu X, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas saja dan tidak ada pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terbukti dapat menciptakan hasil belajar peserta didik, serta peserta didik dapat berpikir kritis dan aktif di dalam pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berpusat pada peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan model *Problem Based Learning*, karena pembelajaran menjadi lebih aktif. Peserta didik memperoleh pengetahuan baru dalam kegiatan belajar dengan memaksimalkan peran aktif peserta didik baik secara individu ataupun kelompoknya masing-masing. Dengan peserta didik memaksimalkan peran aktif, maka peserta didik dapat menjadi mandiri, aktif, kooperatif, dan dapat mengembangkan pemahaman materi serta meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, D. & Minsih. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Benda Konkret Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 30–39. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v1i2.18>
- Amalia, I., Muhajang, T., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(1). <https://doi.org/10.33369/pgsd>
- Astuti, S. W., Priyono, S., & Sinta, V. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran (Pbl) Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Peserta Didik Kelas Xi Smk Muhammadiyah 03 Sukaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(02), 46–56. <https://doi.org/10.30599/utility.v4i02.1157>
- Diana, D., Sukamti, S., & Winahyu, S. E. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1110–1120. <https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1110-1120>
- Djonomiarjo. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 5(1), 39-46. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Fajri, L., Herianto, E., & Sawaludin, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Media Komik terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lingsar. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 371–382. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1875>
- Helen, H., & Kusdiwelirawan, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Hasil Belajar Fisika Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Wapfi (Wahana Pendidikan Fisika)*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v7i1.43965>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education*. 7(2), 5-11. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Kudisiah, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 4(2), 195-202. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v4i2.475>
- Maryunda, H. & Desyandri. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN

- Gugus Baruah Gunung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(1), 1405-1412.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.1112>
- Maulidia, L., Nafaridah, T., Ahmad, Ratumbusang. Monry FN, & Sari, E. M. (2023). Analisis Keterampilan Abad Ke 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Bajarsari. *Prospek*, 2(2), 127–133.
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/2609>
- Mut'mainah. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Education*, 4(1), 88–100.
- Noviana, R., Llmiyati, N., & Darmiasih, D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Materi Ekologi Di SMP Negeri 5 Ciamis. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 113.
<https://doi.org/10.25157/jpb.v11i2.10413>
- Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda. *Jurnal Karya Abadi*, 5(2), 5–24.
<https://doi.org/10.22437/jkam.v5i2.15257>
- Rahmayanti, L., Nugraheni, F. S. A., & Lestari, N. (2024). Penerapan Pembelajaran Ipa Berbasis Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics (Steam) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Kreatif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 14(1), 21–29. <https://doi.org/10.23887/jppii.v14i1%60.68873>
- Rustan, N. A., Qalbi, & Arianto. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa. 1(2), 119-126.
<https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v1i2.18>
- Suta Widura, G., Wira Bayu, G., & Aspini, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4. <https://doi.org/10.23887/jppg.v4i2>
- Syofyan, R. N. & H. (2021). Analisis Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas V di SDn Duri Kepa 05 dalam mAsa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Tiarini, N. P., Dantes, N., & Yudiana, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran problem Based Learning (PBL) Berorientasi Tri Hita karena terhadap Hasil. *Junal Mimbar Ilmu*, 24(3), 299–309. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21422>
- Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 111–126.
- Yani, B. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Yulaika, I. (2023). Pengaruh Model problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar siswa kelas X Pada mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 8 Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dasar*.